

Pembinaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Berprestasi

Fifin Wildanah¹, Widiawati², Nikmah Hayati³, Singgih Ginanjar⁴
^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penulis¹, e-mail: fifinwildanah@fip.unp.ac.id

Penulis², e-mail: widiawati@fip.unp.ac.id

Penulis³, e-mail: nikmahhayati12@fip.unp.ac.id

Penulis⁴, e-mail: singgihginanjar@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to describe the activities of fostering students in high achieving schools. This study used a qualitative approach with a case study research design. Data analysis went through several stages, namely data reduction, data display, and data verification. Checking the validity of the data through triangulation, checking membership, and referential adequacy. The results of the study indicate that the school's management of student development activities has been carefully planned. Coaching of students in the form of academic and non-academic coaching. Academic development is carried out through the daily learning activities of students at school. Non-academic coaching in the form of extracurricular activities and strengthening the character of students through habituation both incidental, routine and programmed activities. There are student regeneration activities and coaching students to take part in academic and non-academic competitions. To measure the success of student coaching activities, an evaluation of both academic and non-academic coaching is carried out. Follow-up carried out to increase the quality of student development activities. The results of coaching are in the form of positive character, attitude or behavior as well as the academic and non-academic achievements of students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan pembinaan peserta didik pada sekolah berprestasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi, pengecekan keanggotaan, dan kecukupan referensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik telah direncanakan secara matang oleh pihak sekolah. Pembinaan peserta didik berupa pembinaan akademik dan non akademik. Pembinaan akademik dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari peserta didik di sekolah. Pembinaan non akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler serta penguatan karakter peserta didik melalui pembiasaan baik kegiatan insidental, rutin, maupun kegiatan yang telah terprogram. Terdapat kegiatan kaderisasi peserta didik dan pembinaan peserta didik untuk mengikuti lomba bidang akademik dan non akademik. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembinaan peserta didik dilakukan evaluasi baik evaluasi pembinaan akademik maupun non akademik. Tindak lanjut yang dilakukan untuk menambah kualitas dalam kegiatan pembinaan peserta didik. Hasil pembinaan berupa karakter, sikap atau perilaku positif serta adanya prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Kata Kunci: Pembinaan peserta didik; sekolah berprestasi

How to Cite: Wildanah, F., Widiawati., Hayati, N., Ginanjar, S. (2023). Pembinaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Berprestasi. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4 (1), 15-22. doi: 10.24036/jeal.v4i1



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Keberadaan SD di Kota Malang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu baik dari segi kuantitas dan kualitas. Banyak sekolah swasta berkembang di Kota Malang memiliki program unggulan serta prestasi untuk menarik minat dan masyarakat. Meskipun demikian tidak menurunkan animo masyarakat terhadap

beberapa sekolah negeri. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan masih banyak SD negeri yang diminati oleh masyarakat. Bahkan di beberapa sekolah tertentu jumlah pendaftar setiap tahunnya melebihi pagu yang ditetapkan. Animo masyarakat tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana prestasi sekolah menjadi faktor yang banyak dipertimbangkan (Verdiyani, 2016).

Sebagai suatu lembaga pendidikan, sekolah memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai prestasi-prestasi sekolah, baik prestasi sekolah sebagai lembaga, prestasi pendidik dan tenaga kependidikan, maupun prestasi yang dicapai oleh para peserta didik di sekolah. Prestasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik saja, tetapi juga mencakup beberapa tujuan sekolah yang sifatnya non akademik. Sehingga budaya berprestasi menjadi poin penting di setiap sekolah (Pratama et al., 2018). Adanya prestasi sekolah dapat menumbuhkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan layanan yang diberikan oleh sekolah. Sehingga secara tidak langsung, sekolah tersebut dapat mempertahankan keberadaannya di masyarakat serta menjadi tujuan masyarakat memperoleh layanan pendidikan pada lembaga pendidikan formal.

Sekolah berprestasi seringkali diistilahkan dengan sekolah efektif, sekolah yang baik, sekolah unggul, atau sekolah bermutu. Hal tersebut dapat dipahami sebagai suatu keadaan dimana kemajuan para siswa lebih baik daripada kondisi yang diharapkan atau dengan kata lain sekolah efektif memberikan nilai lebih untuk hasil siswa atau lulusannya yang memuaskan dibandingkan dengan sekolah lain yang memiliki karakteristik yang sama (MacBeath & Mortimore, 2001). Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah prestasi, orientasi, dan harapan yang tinggi. Ketiga faktor tersebut memiliki beberapa komponen seperti 1) fokus yang jelas pada penguasaan mata pelajaran dasar, 2) harapan yang tinggi akan prestasi sekolah pada tingkat sekolah, 3) harapan yang tinggi akan pencapaian prestasi siswa pada tingkat guru, dan 4) diarsipkannya prestasi-prestasi yang dicapai siswa di sekolah dan sekolah lainnya sebagai pembandingan (Scheerens & Bosker, 1997). Sekolah berprestasi dapat terwujud apabila dikelola dengan baik. Salah satu prestasi sekolah dapat dicapai melalui manajemen sekolah yang baik, begitupun dengan prestasi peserta didik dapat dicapai melalui kegiatan manajemen peserta didik yang baik. Agar mampu bersaing di masa sekarang dan di masa yang akan datang perlu memastikan bahwa mutu layanan pendidikan yang diberikan telah memenuhi spesifikasi dan harapan masyarakat (Lie et al., 2021). Hal ini dapat dilakukan apabila sekolah dapat menjalankan manajemen sekolah yang baik.

Manajemen peserta didik merupakan bagian dari manajemen sekolah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan bagian yang penting karena termasuk bagian manajemen secara keseluruhan, dimana kegiatan yang ada di sekolah baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, maupun layanan khusus yang ada di sekolah, keseluruhannya diarahkan untuk peserta didik agar memperoleh layanan yang andal dan bermutu (Imron, 2023). Adanya manajemen peserta didik yang baik oleh sekolah diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi peserta didik.

Pembinaan peserta didik merupakan salah satu aktivitas penting dalam kegiatan manajemen peserta didik untuk mencapai prestasi peserta didik. Pembinaan peserta didik merupakan suatu bentuk kegiatan di sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik secara akademik maupun non akademik. Pembinaan peserta didik di sekolah merupakan tanggungjawab baik kepala sekolah maupun guru (Badrudin, 2014). Jenis kegiatan pembinaan kesiswaan dapat dikembangkan sendiri oleh sekolah. Beberapa contoh kegiatan untuk peserta didik yang dapat disediakan oleh sekolah secara menyeluruh, antara lain: a) Kegiatan pemerintahan peserta didik dan publikasi, meliputi dewan peserta didik, buku tahunan peserta didik, b) kelompok pertunjukan, meliputi seni drama, instrumental, paduan suara, debat, c) perkumpulan dan organisasi, meliputi perkumpulan catur, perkumpulan fotografi, perkumpulan sastra, perkumpulan orang-orang perancis, d) kegiatan dalam ruangan, meliputi bowling, golf, ping pong, dan (e) olahraga, meliputi basket, renang, tenis (Gorton & Schneider, 1991). Beberapa pembinaan kesiswaan dapat juga berupa pembinaan keimanan dan ketakwaan, akhlak dan budi pekerti, kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara (Yenedi et al., 2022). Kegiatan yang dikembangkan tersebut biasanya akan berbeda antara sekolah satu dengan sekolah yang lainnya. Perbedaan tersebut pada umumnya disesuaikan dengan tujuan dan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk peserta didiknya.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pembinaan peserta didik maka diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan menilai dalam kegiatan pendidikan yang berorientasi pada proses perkembangan yang telah dicapai peserta didik setelah melalui proses pendidikan dalam kurun waktu tertentu (Arikunto, 2021). Tujuan evaluasi pembelajaran antara lain: (a) mengetahui sejauh mana kemajuan belajar siswa, (b) mengetahui potensi yang dimiliki siswa, (c) mengetahui hasil belajar siswa, (d) mengadakan seleksi, (e) mengetahui kelemahan atau kesulitan belajar siswa, (f) memberi bantuan dalam pengelompokan siswa, (g) memberikan bantuan dalam pemilihan jurusan, (h) memberikan bantuan dalam kegiatan belajar siswa, (i) memberikan motivasi belajar, (j) mengetahui efektivitas mengajar guru, (k) mengetahui efisiensi mengajar guru, (l) memberikan balikan kepada guru, (m) memberikan bukti untuk laporan kepada orangtua atau

masyarakat, dan (n) memberikan data untuk penelitian dan pengembangan pembelajaran (Wiyono & Sunarni, 2009).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Meskipun hasil penelitian (Rahmawati, 2020) menunjukkan bahwa penerapan manajemen peserta didik tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Asih & Hasanah, 2021) di sekolah dasar menunjukkan bahwa manajemen peserta didik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik dalam mewujudkan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian (Suminar, 2018) di madrasah aliyah menunjukkan bahwa kegiatan dalam manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi peserta didik mencakup tiga aspek yakni pelayanan, pembinaan, dan pengawasan dengan berbagai bidang di dalamnya. Adapun dalam kegiatan pembinaan prestasi peserta didik pada sekolah khususnya *boarding school* menurut (Mafaza, 2017) dapat dilakukan melalui pembinaan pada kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan asrama. Adapun menurut (L. Amin, 2017) yang melakukan penelitian di sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa pembinaan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti program pembiasaan, pembinaan OSIS, program pengalaman lapangan, pengembangan diri, dan program pemantauan kedisiplinan. Berdasarkan uraian penelitian di atas, sampai saat ini belum ada penelitian yang mengungkapkan bagaimana kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah dasar berprestasi dilakukan. Penelitian ini penting dilakukan sebagai bahan masukan dan referensi untuk berbagai pihak utamanya pengelola sekolah dalam mengambil suatu langkah strategis terkait pembinaan peserta didik guna meningkatkan prestasi peserta didik sekolah.

Mengacu pada penjabaran di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembinaan peserta didik pada sekolah dasar negeri berprestasi SD Negeri Kauman 1 Malang. Pembinaan peserta didik merupakan kegiatan sangat penting dan pasti dilakukan oleh setiap sekolah. Kegiatan pembinaan peserta didik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk mempersiapkan masa depan peserta didik. Meskipun setiap sekolah memiliki karakteristik dan pencapaian yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan pembinaan peserta didik, dapat dipastikan bahwa semua sekolah berupaya untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Adapun pada penelitian ini difokuskan pada pembinaan peserta didik pada salah satu SD negeri berprestasi yang ada di Kota Malang. Kedepannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca atau pengelola pendidikan untuk pengembangan sekolah khususnya dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen penelitian karena kemampuannya dalam memaknai kondisi yang tampak maupun tersembunyi akibat adanya sifat-sifat melekat pada diri manusia secara alamiah (Ulfatin, 2022), sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan penganalisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara yang diperoleh dari informan penelitian dan data sekunder berupa hasil observasi dan dokumentasi serta studi literatur yang diperoleh dari buku literatur maupun hasil-hasil penelitian terdahulu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti telah menyediakan beberapa pertanyaan untuk informan, sekaligus mengembangkan pertanyaan tersebut berdasarkan jawaban dari informan yang perlu diungkap secara lebih mendalam. Informan dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina kesiswaan, beberapa guru dan peserta didik. Informasi yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah sebagai informan kunci dikembangkan melalui teknik *snowball sampling*, dimana informan kunci merekomendasikan atau menunjuk informan lain atau partisipan lain yang dapat memberikan beberapa informasi maupun data yang dapat mempertegas maupun melengkapi informasi dan data dari informan kunci sekaligus mampu menjawab fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan pada satuan pendidikan formal yaitu SD Negeri Kauman 1 Malang. Kehadiran peneliti berkaitan dengan pengumpulan data disesuaikan dengan jadwal yang diberikan oleh informan. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti antara lain melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, pengecekan keanggotaan, dan kecukupan referensial.

3. Hasil

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik telah direncanakan secara matang dan sistematis oleh pihak sekolah. Setiap kegiatan yang direncanakan memuat apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana kegiatan dilakukan. Perencanaan yang dilakukan melihat berdasarkan pada evaluasi atau pencapaian sekolah pada tahun-tahun sebelumnya untuk terus ditingkatkan. Baik guru maupun kepala sekolah terlibat secara langsung dalam merencanakan dan menyusun setiap program sekolah, bahkan juga melibatkan orangtua sebagai penyumbang ide ataupun gagasan untuk dapat mendukung tercapainya program sekolah yang

unggul. Setiap kegiatan pembinaan peserta didik yang telah direncanakan memiliki tujuan yang jelas dimana setiap tujuan dari kegiatan selalu selaras dan sesuai dengan visi misi sekolah, realistis, terukur, menggunakan waktu yang fleksibel, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang ada. Perencanaan dilakukan dengan melihat tantangan dan peluang yang muncul serta disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dengan adanya perencanaan yang matang, tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik dilakukan melalui kegiatan pembinaan seperti pada umumnya yaitu kegiatan pembinaan akademik dan non akademik. Kegiatan pembinaan akademik ini berupa kegiatan pembelajaran sehari-hari yang mengacu pada kurikulum pemerintah dan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah. Pembinaan akademik diarahkan dan dilakukan secara terpadu antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Selain kegiatan pembelajaran sehari-hari juga terdapat pembinaan peserta didik yang akan mengikuti lomba atau olimpiade dalam bidang akademik. Selanjutnya kegiatan pembinaan non akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler serta penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan baik kegiatan insidental, rutin, maupun kegiatan yang telah terprogram. Beberapa pembinaan seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan, serta kegiatan pembinaan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba bidang non akademik. Dalam hal ini sekolah berupaya dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan mulai dari kelengkapan sampai dengan menyediakan pembina yang kompeten dalam bidangnya yang berasal dari luar sekolah apabila memang diperlukan.

Sekolah berupaya untuk terus mencetak bibit-bibit unggul dan berprestasi untuk mencapai sekolah yang bermutu. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan oleh peneliti, salah satu strategi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengkaderan peserta didik. Pengkaderan dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan seleksi, melihat prestasi yang pernah diraih, melalui nilai rapot, hasil karya, tes, maupun pengamatan guru/pembina. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan bakat dan kemampuan untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi mereka yang akan mengikuti lomba atau kegiatan lain yang menampilkan bakat dan kemampuannya. Setiap kegiatan pembinaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dan kerjasama antara pimpinan, guru dan orangtua, beberapa lembaga, guru pembina, dan beberapa pihak, serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan akademik maupun non akademik peserta didik. Adapun hasil pembinaan berupa karakter, sikap atau perilaku positif serta adanya prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan penelitian, sekolah melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan pembinaan peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pencapaian peserta didik maupun efektif atau tidaknya kegiatan atau program pembinaan yang telah dilakukan baik dalam kegiatan pembinaan akademik maupun non akademik. Evaluasi kegiatan pembinaan akademik dilihat berdasarkan penilaian aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap spiritual dan sosial peserta didik, berdasarkan penilaian harian, ulangan harian, ujian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah. Evaluasi juga untuk mengukur pencapaian peserta didik pada kegiatan non akademik seperti pada kegiatan ekstrakurikuler, penilaian guru terhadap perubahan sikap peserta didik, dan prestasi peserta didik. Teknik evaluasi yang digunakan berupa tes dan non tes antara lain tes tertulis, lembar kerja, tes lisan/ wawancara/ percakapan, observasi, praktik, penugasan, portofolio, proyek, unjuk kerja, hasil kerja/ hasil karya, demonstrasi, serta bentuk penugasan lain yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber penelitian, hasil evaluasi dijadikan sebagai tindak lanjut pembinaan dan laporan pertanggungjawaban kepada orangtua. Beberapa tindak lanjut evaluasi juga dilakukan seperti: (a) untuk memotivasi peserta didik dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar maka hasil karya dipajang di sekolah, menampilkan bakat dan kemampuan peserta didik dalam acara maupun kegiatan di dalam maupun di luar sekolah, memberdayakan peserta didik mengikuti lomba mewakili sekolah, pemberian apresiasi berupa pujian maupun selamat, pemberian hadiah, piagam atau sertifikat penghargaan, memberikan penghormatan dengan cara mengumumkan prestasi peserta didik, memberikan gelar kehormatan sebagai duta sekolah, mempublikasikan prestasi peserta didik, dan hal-hal lain yang dapat memotivasi peserta didik, (b) untuk mendidik dan menanamkan karakter positif, peserta didik yang melanggar peraturan dan tidak disiplin maka diberikan peringatan, nasihat, maupun teguran sampai dengan pemanggilan orangtua apabila melakukan kesalahan yang sama secara berulang-ulang, (c) berdasarkan hasil evaluasi tindak lanjut dilakukan antara lain pemberian jam tambahan pelajaran, pemberian remedi atau tugas tambahan, mengulang materi, pengayaan, melakukan komunikasi dengan orangtua, mengadakan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik, dan pelaporan perkembangan peserta didik/ hasil belajar peserta didik kepada orangtua.

4. Pembahasan

Kegiatan pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Semua kegiatan telah direncanakan secara matang dan sistematis oleh pihak sekolah dengan melihat berdasarkan hasil evaluasi dan pencapaian sekolah untuk terus ditingkatkan. Perencanaan peningkatan

mutu pendidikan disesuaikan dengan hasil evaluasi diri sekolah yang tertuang dalam rapor mutu sekolah dan harus berfokus pada nilai-nilai yang belum memenuhi standar pendidikan (Yarham et al., 2022). Setiap kegiatan pembinaan peserta didik yang telah direncanakan memiliki tujuan yang jelas dimana setiap tujuan dari kegiatan selalu selaras dan sesuai dengan visi misi sekolah, realistis, terukur, menggunakan waktu yang fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya yang ada. Sebagaimana rencana kerja sekolah hendaknya dirumuskan secara bersama-sama dengan segenap pihak berkepentingan dan membentuk tim penyusun (Lubis, 2018). Perencanaan dilakukan dengan melihat tantangan dan peluang yang muncul serta disesuaikan dengan kondisi sekolah. Dengan adanya perencanaan yang matang, tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kegiatan pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis diharapkan dapat tercapai tujuan yang diharapkan salah satu tujuan tersebut berupa prestasi yang terus meningkat dan menjadi sebuah budaya bagi sekolah. Pengembangan budaya sekolah berprestasi dapat mencakup empat poin yaitu keseimbangan akademik dan non akademik, penanaman karakter, dan nilai spiritual (Pratiwi & Roesminingsih, 2021). Kegiatan intrakurikuler atau pembinaan akademik peserta didik dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Pembelajaran mengacu pada kurikulum pemerintah dan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah. Adapun pembinaan non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan baik secara rutin dan terjadwal, insidental, maupun kegiatan yang telah terprogram. Kegiatan pembinaan non akademik berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembinaan yang diarahkan untuk membentuk dan menguatkan karakter peserta didik. Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Apapun jenisnya, kegiatan ini dapat berkontribusi secara efektif untuk mempersiapkan siswa dalam berinteraksi sosial, memberikan perwujudan langsung mengenai keterampilan, daya cipta dan kreativitas peserta didik (Sabo & Mureşianu, 2015).

Untuk mendorong prestasi peserta didik diperlukan strategi yang matang (Ardiansyah, 2021). Terdapat kegiatan pembinaan khusus yang dilaksanakan baik di luar pembelajaran bahkan mengambil waktu pada kegiatan pembelajaran jika sifatnya mendesak untuk pembinaan peserta didik yang akan mengikuti kegiatan lomba baik akademik dan non akademik. Kegiatan perlombaan yang diikuti oleh masing-masing sekolah merupakan kegiatan yang memang ada hubungannya dengan kegiatan peserta didik di sekolah untuk menyalurkan kegiatan akademik maupun non akademik. Upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik yaitu merencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik (M. Amin et al., 2018). Untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba, dilakukan kegiatan pengkaderan sebagai strategi agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan secara maksimal bahkan mendapatkan juara. Ada beberapa jenis bentuk pengkaderan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Salah satu bentuk kegiatan pengkaderan adalah berupa kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pengkaderan juga dilakukan dengan melakukan seleksi peserta didik berdasarkan potensi atau kemampuan khusus yang dimiliki. Seleksi dapat dilakukan baik dilihat dari prestasi yang pernah diraih, melalui nilai rapor, hasil karya, tes, maupun pengamatan guru atau pembina. Pada kegiatan ini peserta didik yang memiliki kemampuan khusus baik akademik maupun non akademik, dibina oleh pembina khusus yang berasal dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.

Pembinaan peserta didik juga diarahkan untuk membentuk dan menguatkan karakter peserta didik melalui penguatan pendidikan karakter. Ini merupakan bentuk usaha dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik berkaitan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa berdasarkan norma-norma yang berlaku (Fathurrohman, 2020). Kegiatan yang dilaksanakan berupa pembiasaan serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat menumbuhkan karakter positif peserta didik yang dilakukan baik melalui kegiatan insidental, rutin, dan terprogram. Pembinaan peserta didik dibina oleh tenaga profesional dalam bidangnya masing-masing baik pembinaan akademik maupun non akademik. Pembinaan akademik secara langsung menjadi tanggungjawab guru, sedangkan untuk pembinaan non akademik pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggungjawab pembina ekstrakurikuler. Terdapat beberapa kegiatan pembinaan yang dapat dilakukan seperti pembinaan prestasi akademik, seni, olahraga, demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial, ketrampilan, kreativitas, kewirausahaan, kesegaran jasmani, kesehatan dan gizi (Arrahmania & Rifma, 2023). Semua tenaga pendidik baik kepala sekolah maupun guru bertanggungjawab terhadap kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah (Badrudin, 2014). Masing-masing saling berkoordinasi dalam pembinaan akademik maupun non akademik peserta didik di sekolah agar kegiatan pembinaan dapat terlaksana dengan baik. Selain dibina oleh tenaga profesional dalam bidangnya masing-masing, pembinaan akademik dan non akademik di sekolah dapat terlaksana secara optimal, karena tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas yang mendukung terpenuhinya kebutuhan peserta didik di sekolah serta adanya dukungan beberapa pihak seperti orangtua dan beberapa instansi yang bekerjasama dengan sekolah. Hasil pembinaan berupa karakter, sikap atau perilaku positif serta adanya prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembinaan peserta didik, selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi terhadap pembinaan peserta didik. Dalam evaluasi dilakukan kegiatan pengumpulan data dan

informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik untuk menilai sampai sejauh mana program telah berjalan dan sebagai alat untuk melihat apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana mestinya (Mahirah, 2017). Evaluasi dilakukan baik dalam kegiatan pembinaan akademik maupun non akademik. Evaluasi pembinaan peserta didik dapat dilihat dari pengamatan maupun hasil penilaian peserta didik. Kegiatan evaluasi secara akademik dan non akademik dilaksanakan berdasarkan pedoman penilaian peserta didik. Evaluasi dilakukan secara terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan (Thoah, 1994). Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, evaluasi dilakukan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik. Selain itu juga dilakukan penilaian yang melalui kegiatan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian sekolah yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Evaluasi juga untuk mengukur pencapaian peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler, penilaian guru terhadap perubahan sikap peserta didik dan prestasi peserta didik.

Teknik evaluasi yang digunakan teknik tes maupun non tes, diantaranya tes tertulis, lembar kerja, tes lisan/ wawancara/ percakapan, observasi, praktik, penugasan, portofolio, proyek, unjuk kerja/ hasil karya, demonstrasi, serta bentuk penugasan lain yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Hasil evaluasi digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan tindak lanjut pembinaan peserta didik. Setiap peserta didik antara satu dengan yang lain memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan merespon rangsangan yang diberikan oleh guru pada kegiatan pembinaan peserta didik. Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang wajar terjadi namun adanya perbedaan-perbedaan pada setiap hasil evaluasi antara peserta didik satu dengan yang lain perlu disikapi dengan bijak. Adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik mengharuskan adanya tindak lanjut yang berbeda dari guru terhadap hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik, tindak lanjut dilakukan antara lain pemberian jam tambahan pelajaran, pemberian remedi atau tugas tambahan, pengayaan, melakukan komunikasi dengan orangtua, mengadakan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik, dan pelaporan hasil belajar peserta didik kepada orangtua. Tindak lanjut evaluasi pembinaan peserta didik seperti mengadakan pengayaan, remedi, mengulangi pelajaran, promosi, kenaikan kelas, dan kelulusan, serta pelaporan (Imron, 2023). Peserta didik yang melanggar peraturan dan tidak disiplin maka diberikan peringatan, nasihat, maupun teguran sampai dengan pemanggilan orangtua apabila melakukan kesalahan yang sama secara berulang-ulang. Apabila peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, maka guru akan memberikan jam tambahan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan sehingga dapat mengikuti pembelajaran berikutnya. Pemberian pengayaan diperlukan agar peserta didik yang sudah menguasai materi maupun belum menguasai materi menjadi lebih paham lagi terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Apabila telah dilakukan penilaian namun hasil yang diperoleh peserta didik berada di bawah kriteria ketuntasan minimal, maka dilakukan remedi. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua peserta didik, hasil akhir evaluasi baik pembinaan akademik maupun non akademik dilaporkan secara rutin kepada kepala sekolah, peserta didik, maupun orang tua di akhir semester melalui buku raport yang tercantum hasil akhir pencapaian peserta didik selama satu semester.

Evaluasi selain dapat membantu mengetahui bagaimana proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, mengetahui kemampuan dan kelemahannya pada bidang tertentu, juga sekaligus memberikan informasi kepada orang tua mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik (Mahirah, 2017). Pihak sekolah memiliki kebijakan dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kenaikan kelas peserta didik merupakan salah satu tindak lanjut evaluasi hasil pembinaan akademik peserta didik yang cukup penting. Pihak sekolah memiliki wewenang dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik berdasarkan rapat dewan guru yang mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tindak lanjut lainnya yaitu adanya hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib maupun peraturan dan penghargaan kepada peserta didik. Pemberian hukuman maupun penghargaan merupakan bagian dari penguatan dalam penanaman karakter baik untuk peserta didik (Susanti et al., 2020). Hukuman yang diberikan bukan yang memberatkan peserta didik namun berupa tindakan pembinaan yang diarahkan untuk mendidik dan memperkuat karakter dan menanamkan perilaku positif agar peserta didik lebih tertib dan disiplin. Sebagai alat pendidikan, hukuman harus mendidik dan menyadarkan peserta didik (Imron, 2023). Bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah maka diberikan tindakan berupa peringatan secara lisan, pemberian teguran, sampai dengan pemanggilan orangtua apabila peserta didik telah melanggar peraturan maupun tata tertib secara berulang-ulang. Tindak lanjut juga dilakukan dengan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan atau prestasi. Tindak lanjut berupa pemberian penghargaan baik verbal ataupun non verbal. Pemberian penghargaan yang dilakukan seperti memasang hasil karya peserta didik, melibatkan peserta didik dalam kegiatan maupun acara sekolah untuk menampilkan bakat dan kemampuannya, mewakili sekolah dalam mengikuti beberapa lomba, pemberian apresiasi berupa pujian, pemberian hadiah, pemberian penghargaan, memberikan penghormatan dengan mengumumkan prestasi peserta didik, dan mempublikasikan prestasi peserta didik. Pemberian

penghargaan dan hukuman dapat memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Ula et al., 2022). Dengan adanya pemberian penghargaan kepada peserta didik dapat menumbuhkan memotivasi peserta didik tersebut maupun peserta didik yang lain agar lebih berprestasi serta memiliki semangat belajar yang tinggi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik telah direncanakan secara matang dan sistematis oleh pihak sekolah dengan melihat hasil evaluasi dan pencapaian pada tahun-tahun sebelumnya untuk terus ditingkatkan. Pembinaan peserta didik yang dilakukan yaitu pembinaan akademik dan non akademik. Pembinaan akademik dilakukan melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari peserta didik. Pembinaan akademik dilakukan secara terpadu antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Adapun pembinaan non akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler serta penguatan karakter peserta didik melalui pembiasaan baik kegiatan insidental, rutin, maupun kegiatan yang telah terprogram. Terdapat kegiatan pengkaderan dan pembinaan akademik dan non akademik untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba dalam bidang non akademik yang dipersiapkan secara matang oleh sekolah. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembinaan peserta didik dilakukan evaluasi pembinaan peserta didik yaitu evaluasi pembinaan pembinaan akademik maupun non akademik. Tindak lanjut yang dilakukan dapat disesuaikan berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan atau hal-hal untuk memotivasi peserta didik terus berprestasi dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi, serta tindakan pembinaan yang diarahkan untuk mendidik dan memperkuat karakter dan menanamkan perilaku positif peserta didik. Beberapa tindak lanjut telah dilakukan melalui berbagai macam hal dan telah dijelaskan seperti yang telah dijabarkan pada pembahasan pada artikel ini. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik telah memberikan kontribusi baik, dimana hasil pembinaan peserta didik berupa karakter, sikap atau perilaku positif peserta didik serta munculnya prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Dengan demikian, maka perlu bagi sekolah untuk menerapkan pembinaan peserta didik yang baik dengan melakukan perencanaan yang matang dan sistematis, melaksanakan kegiatan pembinaan secara efektif dan efisien serta melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut pada setiap kegiatan untuk mewujudkan tujuan sekolah yang diharapkan guna pencapaian prestasi peserta didik maupun sekolah.

Daftar Rujukan

- Amin, L. (2017). Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *Hanata Widya*, 6(6), 22–31.
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2018). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 103–121.
- Ardiansyah, M. (2021). Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 166–177.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Arrahmania, A., & Rifma, R. (2023). Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Payakumbuh. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3(3), 179–185.
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy Of Education Journal*, 12(2), 205–214.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Indeks.
- Fathurrohman, H. P. (2020). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Reflika Aditama.
- Gorton, R. A., & Schneider, G. T. (1991). *School-Based Leadership: Challenges and opportunities*. Wm. C. Brown Publishers.
- Imron, A. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.

- Lie, V., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Manajemen Mutu Terpadu: Suatu Pendekatan Transformatif Gerakan Mutu secara Mandiri pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 55–61.
- Lubis, A. H. (2018). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Ditinjau Dari Perencanaan Program Pada Sekolah Menengah Kejuruan Kartika I-1 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–14.
- MacBeath, J., & Mortimore, P. (2001). *Improving School Effectiveness*. McGraw-Hill Education (UK).
- Mafaza, F. R. (2017). Manajemen Pembinaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan Sleman Yogyakarta. *Hanata Widya*, 6(6), 1–12.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Pratama, R. S., Hidayah, T., & Haryono, S. (2018). Konservasi Budaya Berprestasi Melalui Olahraga Petanque Pada Siswa Sekolah Dasar Se Kabupaten Purbalingga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 30–35.
- Pratiwi, A., & Roesminingsih, E. (2021). Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Penanaman Nilai dan Etos Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 312–319.
- Rahmawati, I. A. (2020). Pengaruh Implementasi Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 2(1), 77–82.
- Sabo, H. M., & Mureşianu, M. (2015). Optimizing Strategies For The Inter-Individual Relationships In Primary School Through The Extracurricular Activities. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 180, 696–701.
- Scheerens, J., & Bosker, R. (1997). *The Foundations Of Educational Effectiveness*. Pergamon.
- Suminar, W. (2018). Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 2(2), 389–406.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657.
- Thoha, H. M. C. (1994). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Ula, W. R. R., Nugraha, Y. A., & Rohim, D. C. (2022). Pengaruh Reward and Punishment terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 207–212.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Verdiyani, R. (2016). Analisis Animo Masyarakat dalam Memilih Sekolah Anak di SD Wuluhadeg dan SD IT Assalaam. *Basic Education*, 5(23), 2–262.
- Wiyono, B. B., & Sunarni, S. (2009). Evaluasi Program Pendidikan dan Pembelajaran. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Yarham, Y., Al Kadri, H., Yahya, Y., & Irsyad, I. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 115–120.